

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Disiplin merupakan pengaruh yang dibuat untuk dapat membantu siswa dalam menghadapi lingkungan. Disiplin belajar timbul untuk menjaga keserasian antara kecenderungan dan imipan siswa untuk bertindak sehingga memperoleh sesuatu dimana setiap tindakan yang dilakukan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada di lingkungannya (Conny, 2009:28).

Menurut pendapat Elizar (2010) dengan adanya kedisiplinan dalam belajar maka akan membentuk perilaku anak yang teratur dan menaati peraturan yang ditetapkan. Kemudian Blandford (2011) menyatakan bahwa dengan adanya disiplin siswa dapat mengatur dirinya. Agar siswa dapat berdisiplin dalam belajar maka harus dimulai sejak usia dini, dimana dengan menanamkan sikap disiplin kepada anak sejak usia dini maka sampai si anak dewasa maka akan memiliki sikap disiplin yang tinggi untuk mematuhi petaruran yang ada disekitarnya dengan kesadaran diri sendiri tanpa harus diperintah oleh orang lain.

Dalam konteks sistem sekolah, peserta didik yang disiplin ialah peserta didik yang perilaku, tindakannya sesuai dengan peraturan yang ada ditetapkan disekolah. (Isika, et all, 2014). Namun idealnya berarti lebih dari sekedar mematuhi peraturan yang ada tetapi siswa memerlukan kemampuan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah.

Disiplin pada pembelajaran akuntansi di kelas sangatlah penting, disiplin yang dimaksud ialah perilaku peserta didik pada proses belajar akuntansi di

sekolah dan di rumah. Dalam belajar akuntansi diperlukan sikap kedisiplinan dalam belajar terutama pada saat mengerjakan soal akuntansi.

Pembelajaran akuntansi biasanya di pelajari di Sekolah Menengah Atas dan di Sekolah menengah Kejuruan yang mempunyai jurusan akuntansi. Untuk fokus pembelajarannya Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai jurusan akuntansi lebih mendalami pelajaran akuntansi dibandingkan di Sekolah Menengah Atas. Dimana Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai akuntansi merupakan sebuah sekolah yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang akuntansi. Dimana nantinya lulusan dari sekolah tersebut dapat langsung bekerja. Maka Dari itu disiplin sangat diperlukan pada saat pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kompeten dalam praktek akuntansi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang belum disiplin. Dapat dilihat dari tabel rekapitulasi persentase kehadiran siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Persentase Absensi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Swasta Jambi Oktober 2021**

No	Kelas	Persentase Kehadiran	
		Hadir	Tidak Hadir
1	X Akl	75%	25%
2	XI Akl 1	74%	26%
3	XI Akl 2	72%	28%
4	XII Akl 1	70%	30%
5	XII Akl 2	73%	27%
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		72,8%	27,2%

*Sumber: Diolah oleh penulis 2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 27% disiplin belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan masih rendah. Selain itu masalah lain yang peneliti temukan mengenai masalah disiplin belajar yaitu masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, banyak siswa yang tidak berpakaian rapi ke sekolah, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih banyak siswa yang tidak memiliki jadwal belajar dirumah.

Menurut Wahab (2015) disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dimana faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri siswa meliputi psikologi (minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif) dan fisiologis (pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi kurang tidur, sakit yang diderita). Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar siswa meliputi faktor nonsosial (keadaan udara, waktu, tempat, fasilitas belajar) dan faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar (W.S Winkle 2004:526). Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dibutuhkan untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan individu yang berorientasi kepada keberhasilan. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. (Fathur. 2012:139). Pernyataan tersebut dipertegas melalui penelitian yang dilakukan oleh Vika dan Subowo (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap disiplin

belajar siswa. Menurut Ali Imran (2012), siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diketahui apabila didalam kelas siswa tertarik kepada guru, tidak bersikap acuh, tertarik kepada mata pelajaran, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan, perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri, Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Melintika Sinaga, S.Pd dimana masih siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi, siswa tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak mau bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, serta masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan soal yang diberikan guru di depan kelas.

Selain motivasi belajar, lingkungan keluarga juga mempengaruhi disiplin belajar siswa. Keluarga merupakan orang pertama yang mengajarkan kepada anak untuk berdisiplin. Pemahaman tentang pentingnya untuk berdisiplin yang diberikan oleh orangtua akan mempengaruhi anak dikemudian hari. Suasana yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar (Khasfid, 2007). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Muhsin (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMK Swasta Jambi Medan didapatkan hasil bahwa orangtua siswa masih acuh tak acuh terhadap proses belajar anak dirumah, orang tua tidak menanyakan apakah anak memiliki tugas dari sekolah, dan orang tua juga tidak mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan
3. Rendahnya disiplin belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan serta terbatasnya kemampuan untuk meneliti semua masalah yang ada, maka dilakukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah hanya pada dua faktor yang diduga mempengaruhi disiplin belajar (Y) yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang peningkatan disiplin belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih baik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendisiplinkan siswanya.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para akademisi untuk menyalurkan ilmunya untuk terus melakukan research & development untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umumnya.

